

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma dan Desain Penelitian**

Penelitian ini berorientasi pada pengembangan konseptual terkait perluasan fungsi Al-Qur'an dalam diskursus resepsi fungsionalnya yang dipraktikkan oleh masyarakat Muslim lokal. Dengan demikian, maka penelitian ini berbasis pada paradigma dekonstruktif. (Trifonas, 2009) mengungkapkan bahwa paradigma ini bertujuan untuk mengembangkan klaim teoretis sebuah bidang studi dalam lingkup penelitian transformatif. (Talal Asad 1986), (Ovampir Anjum, 2007), (Ahmad Rafiq, 2004), (Abadul Muiz Amir, 2022) serta para peneliti sosiologi dan antropolog Qur'ani atau studi *Living Qur'an* lainnya. Mereka menyimpulkan bahwa praktik asimilasi antara ajaran Islam dan tradisi lokal merupakan bagian dari *discursive tradition*. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini membutuhkan basis analisis data kualitatif dalam lingkup studi kasus untuk mengeksplorasi dan mengungkap alasan substantif yang kompleks dan holistik terkait aspek magis dalam praktik resepsi fungsional Al-Qur'an dalam konteks tradisi diskursif. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan pendekatan integrasi keilmuan antara studi Al-Qur'an, sosial, dan historis dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini.

#### **3.2 Sumber Data**

Komponen khusus yang menjadi landasan analisis adalah sumber data. Informasi tersebut mencakup apa yang sedang diselidiki secara efektif oleh individu,

misalnya, catatan wawancara dan catatan lapangan. Buku harian, dokumen resmi, dan artikel surat kabar adalah contoh dari apa yang telah ditemukan peneliti dan apa yang telah dibuat oleh orang lain sebagai data. (Emzir, 2016) ada pun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan sekunder:

### 3.2.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan langsung dari sumber aslinya dan berisi data yang diperlukan. Data primer dalam penelitian ini adalah adalah *pajappi-jappi* yang melakukan praktik menemukan barang hilang yang menggunakan QS. *Al-Fātiḥah* sebagai rujukan untuk melakukan praktik tersebut

### 3.2.2 Data Sekunder

Data yang tidak berasal dari sumber primer tetapi masih mengandung data yang diperlukan disebut data sekunder. Buku-buku syariah, kitab tafsir, tulisan di jurnal, majalah, surat kabar, dan media internet, serta lain-lain yang berhubungan dengan objek, merupakan contoh data sekunder yang diteliti dan dikumpulkan dengan menghubungkan masalah penelitian. (Heryani, 2019) sebagai sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu buku atau penelitian terdahulu yang membahas terkait aspek magis dalam lingkup resepsi fungsional Al-Qur'an.

### 3.3 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Peneliti telah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data dengan cara beberapa metode contohnya sebagai berikut:

#### 3.3.1 Metode Wawancara

Metode *snowball sampling* digunakan peneliti untuk memilih informan yang akan ditanyai. Peneliti akan mulai menentukan informan yang akan diwawancarai, ketika memilih sampel untuk metode Snowball Sampling, peneliti awalnya memilih satu atau dua individu, dan jika tidak cukup, peneliti mencari informan lain yang dianggap lebih tahu dan yang dapat melengkapi informasi dari dua sampel sebelumnya. Peneliti mulai mewawancarai *pajappi-jappi*, untuk mengetahui beberapa hal yang perlu untuk melengkapi data pada penelitian ini dan metode ini juga yang akan menjawab rumusan masalah yang ke dua pada penelitian ini yaitu bagaimana transmisi dan transformasi tradisi *Jappi-jappi* dalam konteksnya sebagai tradisi diskursif.

#### 3.3.2 Metode Observasi

Saat melakukan penelitian, data dikumpulkan melalui observasi, dengan pengamat atau peneliti berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari responden. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana masyarakat muslim Bugis di kota Kendari mengamalkan tradisi *Jappi-Jappi* dari aspek penerimaan fungsional QS. *Al-Fātihah*, peneliti akan mengamati *pajappi-jappi* yang akan melakukan praktik tradisi tersebut.

### 3.3.3 Metode Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti akan mulai memotret kegiatan ritual atau tradisi *pajappi-jappi*. Data hasil wawancara dan observasi diperbaiki dengan menggunakan dokumentasi ini.

Adapun bagaimana data yang akan diolah dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan mengumpulkan informasi tentang penggunaan QS. *Al-Fātiḥah* untuk menemukan barang hilang oleh masyarakat Bugis Kota Kendari. kemudian penulis akan membuat catatan untuk persiapan wawancara dengan pendekatan kualitatif. Setelah mendapatkan hasil wawancara penulis melakukan kategorisasi dari hasil wawancara maupun observasi pada masyarakat Bugis di Kota Kendari dalam menggunakan QS. *Al-Fātiḥah* untuk menemukan barang hilang.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan penjelasan data yang diperoleh, dalam hal ini, sumber pustaka yang terkumpul kemudian disajikan bersama dengan analisis data. (Mailawati, 2021) Adapun cara metode ini dengan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, penulis akan menetapkan tokoh yang melakukan praktik penggunaan QS. *Al-Fātiḥah* untuk menemukan barang hilang yang *kedua*, menentukan objek formal untuk menjadi fokus dalam penelitian ini yang *ketiga*, penulis akan melakukan analisis aspek magis dalam QS. *Al-Fātiḥah* serta melihat sisi perkembangan resepsi terhadap Agama Islam *keempat*, Menanggapi bagaimana masalah yang ada, peneliti

akan membuat kesimpulan dengan cermat agar bisa menjawab dari setiap rumusan masalah.

### **3.5 Teknik Validasi Data**

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yaitu metode yang menguji kredibilitas atau keaslian dari data yang telah dikumpulkan dari mulai observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti untuk menarik kesimpulan pada penelitian ini.

### **3.6 Waktu Pelaksanaan Penelitian**

waktu yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini terhitung pada saat persiapan yaitu, identifikasi masalah, setelah itu pengajuan judul dan penyusunan proposal, setelah melakukan ujian proposal peneliti melakukan penelitian terhadap tradisi ini kurang lebih delapan bulan lamanya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi itu juga sudah termasuk dalam penyusunan hasil penelitian dan proses bimbingan secara langsung.

